BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Biaya Produksi

Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus dilihat melakukan pengendalian terhadap biaya dengan sebaik mungkin. Efektivitas dan efisiensi kinerja dalam perusahaan dilihat meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak efisien sehingga terjadi penghematan terhadap biaya.

2.1.1.1 Biaya Produksi

Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan harus melakukan pengorbanan sumber ekonomi bagi mencapai laba yang optimal, sumber ekonomi tersebut adalah biaya. Menurut (Halim, 2010) "Biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan".

Tentang biaya Mulyadi menyatakan:

Biaya dilihat diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi bagi tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi bagi memperoleh harga pokok (Mulyadi, 2015).

Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang dilihat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi bagi tujuan tertentu.

Pada proses produksi perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkan biaya yang disebut biaya produksi. Pengertian biaya produksi menurut (Mulyadi, 2015) "Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi bagi mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual". Menurut (Harnanto, 2017) " Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dilihat diidentifikasikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi".

Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi. Biaya produksi dalam suatu perusahaan (khususnya manufaktur) merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya produksi dalam perusahaan tersebut merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan.

1) Penggolongan Biaya Produksi

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen yang paling penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada alam perusahaan.

Bahan baku adalah bahan mentah dasar yang akan diolah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku ada yang bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Biaya bahan mentah yang secara fisik dilihat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi, dan yang dilihat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam produksi, pengeluaran biaya-biaya bagi gaji atau upah tenaga kerja juga sangat besar. Biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dilihat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis. Menurut (Halim, 2010) "Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi".

Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada semua karyawan yang tidak termasuk ke dalam tenaga kerja langsung. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya yang digunakan pembayaran atas para pekerja berdasarkan jam kerja atau unityang diproduksi.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dilihat digolongkan ke dalam : (1) biaya bahan penolong (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (3) penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik (4) reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik (5) biaya listrik, air pabrik (6) biaya asuransi pabrik (7) biaya *overhead* lain-lain.

Tentang biaya overhead pabrik Abdul Halim menyatakan:

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dilihat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* dilihat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual (Halim, 2010).

Jadi biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(1) Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik dilakukan setelah anggaran biaya overhead pabrik dan taksiran produksi ditentukan. Dasar yang digunakan bagi membebankan biaya overhead pabrik dipilih dengan kriteria (1) ada hubungan langsung antara dasar pembebanan yang digunakan dengan jumlah biaya overhead pabrik (2) mudah dihitung dan diterapkan (3) biaya bagi menghitung kecil.

(2) Tingkatan kegiatan yang diterapkan

Kapasitas normal atau jangka panjang, konsep semacam ini mengpendapatkan taraf atau tingkat kapasitas yang mantap selama satu periode yang cukup lama bagi menyeimbangkan tingkat produksi yang tinggi dan yang rendah. Dengan demikian kapasitas yang diperkirakan atau diharapkan selama satu periode tidak berubah-ubah. Perkiraan kapasitas aktual atau jangka pendek, kapasitas yang diperkirakan bagi periode berikutnya dilihat dijadikan dasar bagi mengitung *overhead*.

Dengan demikian tarif overhead itu akan berbeda tergantung pada perkiraan peribahan tingkat kapasitas, sebaiknya tarif overhead yang didasarkan terhadap suatu kapasitas normal akan tetap relatif tetap, walaupun kapasitas aktual berubah.

(3) Pembebanan biaya *overhead* lebih atau kurang

Saldo dalam akun *overhead* pabrik kolektif biasanya tidak cocok dengan saldo terhadap alur *overhead* pabrik terapan karena tidak telitinya perkiraan mengenai salah satu hal berikut: (1) Taksiran biaya *overhead* bagi periode bersangkutan (2) Taksiran produksi (yang tidak sama dengan kapasitas normal) (3) Efisiensi jam kerja atau jam mesin.

2) Metode Pengumpulan Biaya Produksi

a) Sistem Penentuan Harga Pokok Pesanan

Penentuan harga pokok pesanan adalah sistem akumulasi biaya perpetual yang mengakumulasikan biaya menurut pesanan". Dalam sistem penentuan harga pokok pesanan, biaya bahan langsung, tenaga kerja

langsung dan *overhead* pabrik dicatat dalam rekening persediaan barang dalam proses. Karakteristik sistem penentuan harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

Masing-masing pesanan dilihat diidentifikasi secara fisik.

(1) Masing-masing pesanan dilihat diidentifikasi secara fisik.
(2) Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut pesanan.
(3) Biaya overhead pabrik dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
(4) Bagi meringkas data biaya yang dikeluarkan, dibuatkan kartu harga pokok bagi setiap pesanan.

b) Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses satu kegiatan produksi dan membagikannya secara rata kepada produk yang dihasilkan dalam proses produksi tersebut. Metode ini digunakan pada perusahaan yang berproduksi secara massa.

2.1.1.2 Pengendalian Biaya

Dalam suatu perusahaan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi adalah sesuatu yang sangat penting. Pengendalian dilihat didefinisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dilihat dicapai. Pengendalian ini sebenarnya sangat erat kaitannya dengan perencanaan bahkan dilihat dikatakan sebagai dua hal yang mutlak harus

ada dalam suatu perusahaan. Menurut (Halim, 2010) “Pengendalian merupakan salah satu manajemen yang pokok disamping fungsi perencanaan dan koordinasi, yang berarti suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan”.

1) Tujuan Pengendalian

Tujuan dilaksanakan pengendalian adalah supaya proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melaksanakan tindakan perbaikan secepatnya bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian juga berfungsi bagi melakukan pencegahan, perbaikan ketidaksesuaian atau adanya kesalahan, dan berbagai kelemahan dari berbagai pelaksanaan tugas dan wewenang.

2) Alat Pengendalian Biaya

a) Anggaran

Anggaran adalah bentuk kuantitatif dari rencana yang mengidentifikasi tujuan-tujuan perusahaan dan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan bagi mencapainya. manajemen, dengan pendapat implisit bahwa langkah-langkah positif akan diambil oleh pembuat anggaran, (manajemen yang menyusun anggaran) guna membuat kegiatan nyata sesuai dengan rencana.

Anggaran produksi merupakan bentuk kuantitati dari rencana perusahaan yang menjelaskan tentang berapa unit yang harus diproduksi bagi memenuhi kebutuhan penjualan dan memenuhi kebutuhan persediaan akhir.

Penggolongan anggaran produksi:

(a) Anggaran bahan baku

Yang dimaksud dengan Budget bahan baku adalah semua Budget yang berhubungan dan merencanakan serta terperinci tentang penggunaan bahan baku bagi proses produksi selama periode yang akan datang . Anggaran bahan baku merupakan anggaran yang menunjukkan kuantitas dan harga pokok dari bahan baku yang akan dipakai dan dibeli terhadap suatu periode anggaran tersebut.

Anggaran bahan baku terdiri tiga anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran unit kebutuhan bahan baku.
2. Anggaran pembelian bahan baku.
3. Anggaran biaya bahan mentah.

(b) Anggaran upah tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dilihat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dilihat diidentifikasikan langsung terhadap produk tertentu. Sedang anggaran tenaga kerja merupakan perencanaan tentang jam kerja buruh langsung (*Direct Labour Hours*) dan biaya buruh langsung (*Direct Labour Cost*) menurut periode dan jenis barang yang diproduksi.

Anggaran upah tenaga kerja langsung adalah Budget yang merencanakan secara lebih terinci upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang yang didalamnya meliputi rencana jumlah periode yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung bagi menyeleseikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan periode para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi yang akan dihasilkan serta tempat atau departemen dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

1) Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi di periode yang akan datang.
2) Berbagai standar periode bagi mengerjakan proses produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3) Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan.

(c) Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik juga disebut biaya-biaya produksi tidak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang dikategorikan sebagai

anggaran *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan secaara terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan periode (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan yang masing-masing dikaitkan dengan tempat dimana biaya pabrik tidak langsung terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1) Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana tentang jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi diperiode yang akan datang.
2) Berbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan yang berkaitan dengan Biaya overhead pabrik..
3) Sistem pembayaran upah yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung.
4) Metode penyusutan yang dipakai perusahaan.
5) Metode alokasi biaya yang dipakai perusahaan bagi membagi biaya bersama.

b) Biaya Standar

Menurut (Halim, 2010) “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan bagi membuat satu satuan produk atau bagi membiayai

kegiatan tertentu, dengan pendapat kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu".

1) Manfaat biaya standar dilihat digunakan bagi tujuan-tujuan berikut:
   (a) Pengendalian biaya.
   (b) Penentuan harga pokok persediaan.
   (c) Penganggaran.
   (d) Penentuan harga jual.
   (e) Menyederhanakan pencatatan.

Berdasarkan pengertian diatas dilihat disimpulkan bahwa pengertian pengendalian biaya dilihat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian dalam arti sempit adalah pengendalian atau pengawasan biaya melalui administrasi, sedang dalam arti luas adalah pengendalian biaya melalui budget atau biaya standar serta analisis penyimpangan. Pengendalian biaya merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan bagi mengetahui efisiensi dan efektifitas dari pemakaian faktor-faktor produksi yang ada atau yang dimiliki perusahaan.

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan, yang dimaksud dengan pengendalian biaya produksi yaitu pengendalian terhadap proses produksi agar pelaksanaan kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan dan mengadakan tindakan perbaikan

terhadap kegiatan produksi yang menyimpang dari perencanaan dengan cara membandingkan biaya produksi pada kapasitas standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi setelah proses produksi bagi mengetahui efisiensi biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi terdiri dari:

(a) Pengendalian biaya bahan baku langsung

Pengendalian biaya bahan baku langsung tergantung sejauh mana pemakaian bahan baku tersebut telah dijalankan secara efektif. Bila pemakaian bahan tersebut dilihat dipakai dengan efektif Oleh sebab itu biaya pun juga dilihat terkendali. Dalam *fase* yang luas pengendalian bahan baku adalah menyediakan bahan baku dengan kualitas dan kuantitas yang diisyaratkan terhadap periode dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi hal ini mengandung pengertian bahwa bahan yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan seharusnya dipertanggung-jawabkan secara penuh dalam penggunaannya. Jadi, jelas bahwa pengendalian bahan mencakup banyak bidang pengendalian seperti rencana dan spesifikasi, pembelian, penerimaan, pemeliharaan, persediaan dan penggunaan barang sisa serta penghematan atau pemborosan.

(b) Pengendalian biaya tenaga kerja langsung

Pengendalian tenaga kerja berkisar terhadap pengukuran prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya terhadap tolok ukur atas standar dan mengadakan tindak lanjut terhadap alasan terjadinya

penyimpangan dari standar ini. Berhasilnya proyek akan bergantung terhadap suatu sistem upah yang layak dan standar-standar kuantitatif dan kualitatif yang efektif, serta analisis biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan bagi mencari selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung serta pengambilan tindakan perbaikan .

(c) Pengendalian biaya *overhead* pabrik

Pengendalian Biaya overhead pabrik hampir serupa dengan pengendalian bahan baku dan upah langsung. Pengendalian terhadap biaya penyusutan, penggunaan tenaga listrik, perbaikan dan pemeliharaan mesin mendilihat perhatian yang lebih besar dari manajemen. Meskipun faktor-faktor ini agak menyulitkan, tapi cara pendekatan dasar dari pengendalian ini terhadap pokoknya adalah sama terhadap yang telah diterapkan terhadap biaya-biaya langsung, yaitu penetapan standar, pengukuran prestasi sebenarnya terhadap standar, melakukan analisis Biaya overhead pabrik bagi mencari selisih yang terjadi terhadap anggaran, kapasitas, efisiensi total dan pengambilan tindakan perbaikan.

2.1.2 Sistem Biaya Standar

Dalam suatu perusahaan bagi mencapai laba yang maksimal selalu mempertimbangkan biaya-biaya yang terjadi. Biaya produksi terhadap perusahaan manufaktur merupakan biaya dengan pengeluaran paling besar diantara biaya yang lain, bagi itu diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan. Salah satu alat pengendalian biaya produksi adalah

dengan menggunakan biaya standar, biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya bagi memproduksi satu unit produk selama satu periode tertentu. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan bagi suatu produk dalam kondisi sekarang maupun yang diantisipasi.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*predetermined cost*) bagi memproduksikan suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka periode produksi berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan, biaya standar merupakan biaya yang direncanakan atau diprediksikan diawal bagi membiayai suatu satuan produk atau kegiatan tertentu dalam kondisi sekarang maupun yang diantisipasi.

2.1.2.1 Sumber-Sumber Biaya Standar

1) Analisis Aktivitas

   Analisis aktivitas adalah proses identifikasi, menggambarkan, dan evaluasi aktivitas yang diperlukan bagi melengkapi pekerjaan, proyek atau operasi. Analisis ini melibatkan personel dari beberapa bagian fungsional termasuk teknisi produksi, teknisi industri, akuntan manajemen dan pekerja bagian produksi.

2) Data Historis

   Data historis bagi membuat produk yang serupa dilihat menjadi sumber yang baik dalam menentukan biaya standar operasi asalkan data tersebut akurat dan dilihat dipercaya. Dengan analisis data historis bagi proses produksi, manajer dilihat menentukan standar yang sesuai dalam operasi.

3) Benchmarking

Penggunaan standar benchmark dilihat menunjang perusahaan bersaing dalam lingkungan global. Perusahaan selalu mereview standarnya secara periodik dan selalu membandingkan dengan yang terbaik akan dilihat mempertahankan posisinya di lingkungan yang positif.

4) Harapan Pasar dan Keputusan Strategis

Harga jual diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya, target cost adalah biaya bagi mencapai profit margin yang diinginkan produk tersebut. Keputusan strategis juga berdampak bagi biaya standar, keputusan strategis akan mempertahankan perbaikan terus-menerus dan akan membuat pembaharuan terhadap standar secara teratur.

2.1.2.2 Manfaat Biaya Standar

1) Pengendalian biaya: mendorong pelaksana bagi mengolah produk dengan biaya serendah mungkin terhadap standar kualitas yang telah ditentukan.
2) Penentuan harga pokok persediaan: persediaan barang dilihat dinilai dengan biaya standar dan bagi tujuan pelaporan kepada pihak eksternal disesuaikan supaya menunjukkan biaya aktual.
3) Penganggaran: anggaran adalah biaya standar dikalikan dengan taksian kualitas.
4) Penentuan harga jual: harga jual mempunyai hubungan yang erat dengan biaya per satuan.
5) Menyederhanakan pencatatan: dengan menggunakan biaya standar akan banyak kegiatan klerikal yang bisa dikurangi atau ditiadakan.

2.1.2.3 Jenis - Jenis Biaya Standar

1) Standar teoritis adalah suatu standar yang didasarkan terhadap kondisi operasi yang sempurna dimana semua pelaksana dan fasilitas bekerja terhadap tingkat yang paling efisien. Standar ini tidak digunakan bagi mengukur kinerja, tapi hanya sebagai dasar bagi menetapkan standar yang realistis.
2) Standar dasar adalah suatu standar yang didasarkan terhadap informasi masa lalu. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi membandingkan kinerja dari beberapa periode.
3) Standar pelaksanaan terbaik yang dilihat dicapai adalah suatu standar yang didasarkan terhadap kondisi operasi efisien. Standar ini telah memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak dilihat dihindari terjadinya, seperti : periode pemeliharaan fasilitas, periode istirahat, dan faktor-faktor kelelahan karyawan.

2.1.2.4 Penentuan Biaya Standar

1) Standar Biaya Bahan Langsung
   (a) Standar harga bahan, merupakan harga yang seharusnya dibayar bagi memperoleh satu unit bahan. Harga standar ditentukan bagi semua jenis bahan yang digunakan dalam produksi. Dalam proses produksi membutuhkan banyak periode karena meliputi beberapa hal berikut ini:
      1. Memerlukan proyeksi penjualan karena akan menentukan kuantitas yang diproduksi.

2. Memerlukan penentuan standar kualitas dan pengiriman.
3. Pemasok biasanya menentukan harga dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan syarat pengiriman.
4. Perubahan harga dilihat diperhitungkan dengan cara: Menggunakan standar harga rata-rata per unit, atau secara periodik merubah harga standar per unit (cara ini lebih baik).

(b) Standar kuantitas (efisiensi) bahan, merupakan kuantitas bahan langsung yang seharusnya digunakan bagi menghasilkan satu unit produk jadi. Apabila dalam produksi digunakan beberapa jenis bahan, standar kuantitas ditentukan bagi setiap jenis bahan. Studi teknis, pengalaman masa lalu, dan test runs berguna bagi menentukan standar kuantitas.

2) Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

(a) Standar tarif upah (harga) tenaga kerja langsung. Merupakan tarif upah yang ditentukan dimuka bagi tenaga kerja langsung dalam satu periode. Tarif upah antara lain dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, pengalaman, kontrak kerja, dan tarif upah minimum. Perubahan tarif upah dalam suatu periode dilihat diperhitungkan dengan cara: Menggunakan standar tarif upah rata-rata per jam, atau secara periodik diadakan perubahan standar tarif upah per jam (cara ini lebih baik).

(b) Standar jam (efisiensi) tenaga kerja langsung. Merupakan jumlah jam tenaga kerja langsung yang seharusnya diperlukan bagi menghasilkan satu unit produk jadi. Studi gerak dan periode (*time and motion studies*)

sangat bermanfaat bagi menentukan standar efisiensi. Perubahan prosedur, kondisi atau produk akan mempengaruhi efisiensi sehingga perlu ditentukan standar efisiensi yang baru.

Setelah biaya tenaga kerja langsung dan jam kerja langsung diketahui, standar tarif upah per jam dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total biaya tenaga kerja langsung standar selama setahun}}{\text{Total jam kerja standar salama setahun}}$$

Rumus 2.1 Menghitung Tarif upah/jam

3) Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan standar Biaya overhead pabrik lebih kompleks karena terdiri dari beberapa elemen biaya. Bagi menentukan standar Biaya overhead pabrik perlu diadakan analitis terhadap pengalaman masa lalu, perkiraan kondisi ekonomi, dan data-data lain yang relevan. Standar Biaya overhead pabrik biasanya dipisahkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap. Standar Biaya overhead pabrik dihitung dengan dasar tertentu, misalnya: jam kerja langsung, jam mesin atau biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain.

2.1.3 Akuntansi Biaya Bahan Baku

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur emmbutuhkan komponen bahan baku. Dalam memperoleh bahan baku bagi produksi, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya bagi membeli bahan baku saja, namun perusahaan perlu bagi mengeluarkan biaya lainnya seperti biaya pajak, biaya

angkutan (penanggung adalah pihak pembeli), biaya penyimpanan atau biaya gudang dan biaya-biaya perolehan lainnya (Sujarweni, 2015).

2.1.3.1 Definisi Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, biaya bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dilihat diidentifikasikan dalam produk jadi (Sujarweni, 2015).

2.1.3.2 Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Menurut (Sujarweni, 2015) ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu:

1. Metode mutasi persediaan atau Perpetual

   Dalam metode mutasi persediaan setiap ada mutasi atau perpindahan bahan baku harus dicatat dalam kartu persediaan jadi seperiode-periode bisa diketahui berapa total persediaan bahan baku.

2. Metode Persediaan Fisik

   Dalam motode persediaan fisik hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat daalm kartu persediaan.

2.1.3.3 Metode Penilaian Bahan Baku

Ada beberapa metode penilaian terhadap bahan baku diantaranya:

1) Pertama Masuk Pertama Keluar (*FIFO*)

Metode ini didasarkan anggapan bahwa bahan yang pertama kali dipakai dibebani dengan harga perolehan persatuan dari bahan yang pertama kali masuk kegudang bahan,atau harga perolehan bahan persatuan yang pertama kali masuk kegudang bahan akan digunakan bagi menentukan harga perolehan persatuan bahan yang pertama kali disusul harga perolehan per satuan bahan yang dipakai pertama kali, disusul harga perolehan persatuan yang masuk berikutnya.

2) Metode Rata-Rata (*Weighted Average Method*)

Pada metode ini dengan pencatatan fisik menghitung rata-rata harga perolehan persatuan bahan sebagai berikut:

$$\text{Harga perolehan Rata-rata persatuan} = \frac{(X1 \times P1) + (X2 \times P2) + \ldots\ldots + (Xn \times Pn)}{X1 + X2 + \ldots\ldots + Xn}$$

Rumus 2.2 Metode Rata-Rata

Didalam kartu kartu persediaan dengan metode ini setiap terjadi tambahan bahan dan ada bahan yang dipakai memiliki harga perolehan persatuan bahan yang paling baru.

3) Metode Terakhir Masuk, Pertama Keluar (*LIFO*)

Metode ini berdasarkan anggapaan bahwa bahan yang pertama kali dipakai dibebani dengan harga perolehan persatuan bahan dari yang terakhir masuk ,disusul dengan harga perolehan bahan persatuan yang masuk sebelumnya dan seterusnya.

4) Metode Persediaan Dasar

Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa persediaan minimum atas bahan harus dimiliki perusahaan terhadap setiap saat agar kegiatan kontinyu. Pada umumnya metode persediaan dasar menggunakan metode Lifo.

2.1.3.4 Analisis Selisih Bahan Baku (*Raw Material Variance*)

Dalam memgendalikan dan mengawasi biaya banyak perusahaaan menggunakan Biaya standar (*Standard Cost*) yaitu menetapkan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan per satuan produk, jadi perusahaan akan membuat perencanaan biaya dan terhadap akhir periode akan diketahui biaya yang sebenarnya terjadi dan biasanya jarang sekali pengeluaran sesungguhnya sama dengan standar dan perbedaan ini disebut selisih (*Variances*).

Selisih Bahan Baku = Biaya Bahan Baku Sesungguhnya - Biaya Bahan Baku Standar

Rumus 2.3 Selisih Bahan Baku

Selisih bahan baku ini dilihat dianalisis dalam:

1) Selisih Harga Bahan (*Raw Material Price – Variance*)

   Selisih harga bahan disebabkan karena pengeluaran bagi biaya bahan harga persatuannya tidak sama dengan standar.

2) Selisih Pemakaian Bahan

   Perbedaan yang disebabkan oleh karena pemakaian bahan menurut standar tidak sama dengan sesungguhnya.

2.1.4 Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur emmbutuhkan komponen salah satunya adalah biaya tenaga kerja. Dalam biaya tenaga kerja yang timbul dari kegiatan produksi terdilihat 2 macam yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut (Sujarweni, 2015).

2.1.4.1 Penggolongan Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Sujarweni, 2015) ada beberapa penggolongan biaya tenaga kerja yaitu:

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan
    a) Biaya tenaga kerja produksi
    b) Biaya tenaga kerja pemasaran
    c) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum
2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan
    a) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi
    b) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

   Dalam suatu departemen sebuah perusahaan, tenaga kerja dilihat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaanya.

4. Penggolongan menurut hubungan dengan produk

   a) Tenaga kerja langsung

   b) Tenaga kerja tidak langsung

2.1.4.2 Golongan Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya tenaga kerja dibagi kedalam 4 golongan besar, yaitu:

1. Gaji dan Upah
2. Lembur
3. Bonus
4. Honor Cuti

2.1.5 Akuntansi Biaya *Overhead* Pabrik

Bagi membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen salah satunya adalah Biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik disingkat Biaya overhead pabrik, biaya produksi yang tidak langsung dilihat dirasakan pada produk. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dilihat ditelusuri secara langsung terhadap proses produksi (Sujarweni, 2015).

Adapaun tujuan penyusunan Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1. Dilihat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif
2. Dilihat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
3. Dilihat mengetahui alokasi Biaya overhead pabrik sesuai departemen tempat biaya dibebankan
4. Bagi alat mengawasi Biaya overhead pabrik

2.1.6 Hubungan Biaya dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dilihat dikelompokkan menjadi elemen:

1) Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Contoh: perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, biaya pengiriman barang, biaya komunikasi, royalti, upah lembur, biaya pengangkutan dalam pabrik, biaya sumber tenaga, penanganan bahan baku.

Dalam rentang aktivitas yang terbatas, hubungan antara suatu aktivitas dengan biaya yang terkait bias mendekati liniaritas (total biaya variabel dipendapatkan meningkat dalam jumlah konstan bagi setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas). Saat kondisi-kondisi berubah atas tingkat aktivitas berada di luar rentang yang relevan, tarif biaya variabel baru harus dihitung.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Jika aktivitas diharapkan bagi meningkat di atas kapasitas yang sekarang, biaya tetap harus dinaikkan bagi menangani peningkatan volume yang diperkirakan. Contoh: gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, sewa.

3) Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi variabel adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh: biaya listrik, telepon dan air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, hiburan dan pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok bagi karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun skripsi ini. Terdilihat beberapa kajian terdahulu yang akan mengarahkan kajian ini diantaranya yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	TUKASNO (2017) ISSN: 2460-3643	PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME PRODUKSI TUNGKU DI DESA BRAJA MULYA KECAMATAN BRAJA SELEBAH	**Independen:** Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung **Dependen:** Volume Produksi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selebah sebesar 66,7%. 2. Ada pengaruh biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selebah sebesar 32,6%. 3. Ada pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selebah
2	Mohammad Hossein Ghaemi and Masoumeh Nematollahi (2012) Vol. 3, No. 1, February 2012	Study on the Behavior of Materials, Labor, and Overhead Costs in Manufacturing Companies listed in Tehran Stock Exchange	Terms Costs, sales revenue, stickiness, three-variable regression.	Costs stickiness means that with activity increase, Costs are increasing faster than when activity decrease and costs decreasing. For example, if sales increase 10% Expenses increased 9% But if sales

				revenue decreased 10 %(equal to increase level) costs decreased 8%, In such a situation the costs is sticky. In this study the stickiness of raw material costs, direct labor costs and *overhead* costs using the relationship between sales revenue and each of the costs by three-variable regression is investigated. With the results of this study Overhead costs are sticky but the cost of raw materials and direct labor costs are not sticky.

2.3 Kerangka Pemikiran

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah bagi mendilihatkan laba yang maksimum. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi terhadap laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya terhadap periode tertentu. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dilihat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi bagi mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap bagi dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2015).

Menurut (Carter, William K dan Usry, 2014), menyatakan bahwa “tingkat laba yang diperoleh perusahaan dilihat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai Oleh sebab itu semakin tinggi pula biaya produksi.

Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan Oleh sebab itu akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan Oleh sebab itu jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang terhadap nantinya meningkatkan potensi pendilihatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendilihatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Jika penjualan usaha yang didilihat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendilihatan yang didilihat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh riset Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar penjualan usaha yang didilihat perusahaan Oleh sebab itu akan semakin besar laba keuntungan yang didilihat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar Oleh sebab itu akan memperkecil keuntungan atau laba yang didilihat oleh perusahaan.

Berdasarkan Landasan Teori diatas Oleh sebab itu peneliti dilihat merumuskan kerangka berfikir teoritis adalah sebagai berikut :

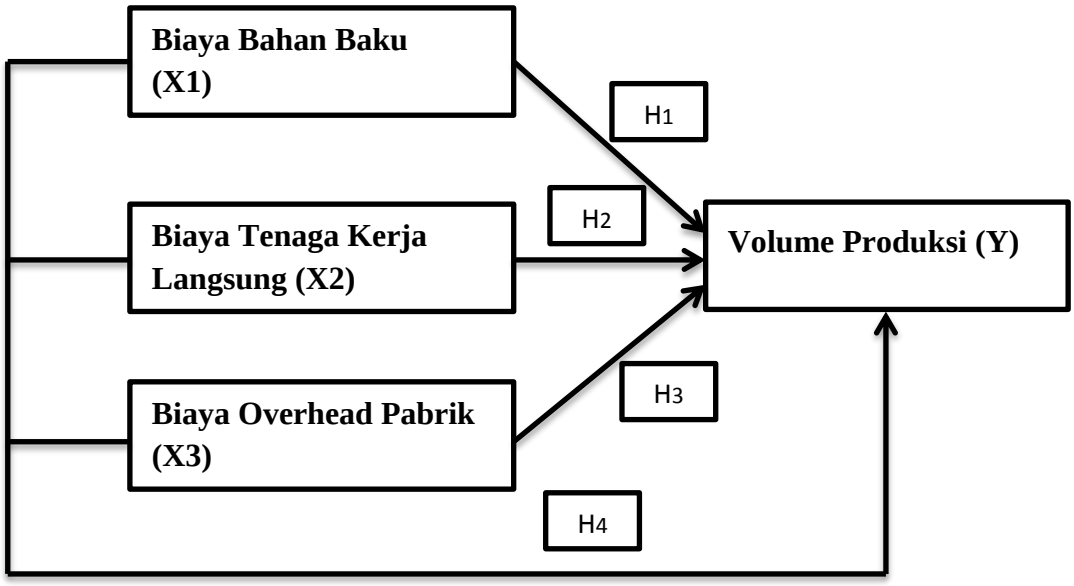

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang telah digambarkan tersebut Oleh sebab itu dilihat ditarik hipotesis kajian sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh antara biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

H2: Ada pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

H3: Ada pengaruh antara biaya *overhead* pabrik terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.

H4: Ada pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap volume produksi pada PT Indonesia Villajaya.